

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan industri manufaktur, tantangan yang dihadapi dunia manufaktur semakin berat dan mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas produk mereka dengan sistem manajemen mutu terbaik guna mengefisienkan biaya produksi. Manajemen mutu yang efektif dan efisien akan berdampak besar dalam menangani biaya-biaya yang terbuang pada saat proses produksi berlangsung, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang maksimal. Salah satu aspek dalam menjalankan pemenuhan kualitas suatu produk atau jasa ialah evaluasi kualitas itu sendiri. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan apakah segala rangkaian proses dari awal hingga akhir dan sampai ditangan konsumen sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sebuah objek tertentu, yang didasarkan pada acuan tertentu untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menangani suatu usaha atau perusahaan, tentunya dibutuhkan evaluasi dalam pelaksanaannya, dikarenakan dari hasil evaluasi dapat diperoleh suatu kesimpulan apakah perusahaan sudah mencapai tujuan yang ada atau belum. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan pengendalian kualitas yang ada di perusahaan. Pengendalian kualitas merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan produk yang telah dibuat dapat sesuai dengan standar yang diharapkan sebuah perusahaan. Produk yang memenuhi standar akan menjadi produk yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan pertimbangan penulis untuk melakukan evaluasi terhadap pengendalian kualitas yang ada di perusahaan.

PT Panasonic Manufacturing Indonesia adalah sebuah perusahaan manufaktur elektronik yang berpusat di Jepang. Di Asia Pasifik, Panasonic muncul pertama kali sejak pendirian pabrik pertamanya di Thailand pada tahun 1961. Beberapa tahun berikutnya, operasi Panasonic di kawasan ini pun berkembang. Saat ini, terdapat cabang operasi yang tersebar di 6 area regional (80 negara termasuk Indonesia). Panasonic Gobel Indonesia juga merupakan pelopor pendorong perusahaan- perusahaan lokal pemasok komponen. Hingga pada tahun 2004 nama National berubah menjadi Panasonic. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah Lampu, Pompa air, Mesin Cuci, Kulkas sampai dengan kipas angin.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang elektronik, tentu harus dapat menjamin kualitas produksi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kegiatan ini dapat terlaksana jika segalanya terkait biaya produksi dan pengendalian kualitas produk di perusahaan dapat dikendalikan sehingga target produksi yang telah direncanakan dapat tercapai.

PT Panasonic Manufacturing Indonesia memiliki permasalahan yaitu hasil produk *walk in process motor* mengalami cacat di lini *manufacturing*. Oleh karena itu, Beberapa alat pengendalian kualitas yang digunakan untuk memecahkan masalah yaitu lembar periksa (*check sheet*), stratifikasi, diagram pareto, bagan kendali (*control chart*), dan *fishbone*. Upaya menganalisis penyebab cacat yang terjadi pada perusahaan menggunakan metode *why-why analysis*. Metode tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

digunakan dengan harapan dapat meminimalisir cacat yang terjadi. Oleh karena itu, topik pengendalian kualitas dipilih sebagai topik pembahasan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Panasonic Manufacturing Indonesia. Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas WIP produk. Objek kajian yang diambil oleh penulis di PT Panasonic Manufacturing Indonesia bertempat pada lini *business Unit IAQ FAN* atau Kipas angin.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi ke dunia kerja serta melakukan perbandingan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya guna melatih keterampilan yang dimiliki dalam bersaing di masa depan. Tujuan khusus mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari kegiatan perancangan, perencanaan Manajemen Mutu, dan Pengendalian Kualitas di PT Panasonic Manufacturing Indonesia.
- b. Mahasiswa dapat mempelajari beberapa aspek penerapan Manajemen Mutu dan Pengendalian Kualitas di PT Panasonic Manufacturing Indonesia.
- c. Mahasiswa dapat memberikan alternatif solusi permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen Mutu dan Pengendalian Kualitas di PT Panasonic Manufacturing Indonesia.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini sangat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, dan perguruan tinggi, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang sudah dipelajari di perguruan tinggi.
- b. Menambah pengalaman dan juga wawasan mengenai dunia kerja.
- c. Mahasiswa mendapat pengetahuan khususnya mengenai kegiatan Manajemen Mutu dan Pengendalian Kualitas di PT Panasonic Manufacturing Indonesia.
- d. Mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a. Memberikan bukti nyata kontribusi perusahaan dalam mendukung bidang pendidikan.
- b. Memberikan kontribusi kerja bagi mahasiswa dengan bekerja di bagian atau bidang tertentu.
- c. Sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di PT Panasonic Manufacturing Indonesia.



1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
- b. Dapat dijadikan *feedback* bagi perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum agar relevan dengan keadaan dunia kerja.
- c. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup atau batasan mempunyai fungsi, yakni untuk membuat sebuah kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas akhir. Pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan adalah proses manajemen dan pengendalian kualitas pada PT Panasonic Manufacturing Indonesia dengan ruang lingkup:

- a. Sistem manajemen kualitas
- b. Kebijakan dan sasaran kualitas
- c. Pengendalian kualitas *input, proses, dan output*
- d. Pengendalian kualitas pada produksi *part motor*
- e. Teknik pengendalian mutu dengan penerapan *seven tools*.
- f. Pelaksanaan gugus kendali mutu (GKM)

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies